

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN SINGKONG

**Abdul Muhid^{1*}, Nyoman Yudiarini², Ida Ayu Made Dwi Susanti³,
Cokorda Javandira⁴, Rifqi Hammad⁵, Muhammad Zulfikri⁶**

¹Magister Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

^{2,3}Agribisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

⁴Agroteknologi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

⁵Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bumigora, Indonesia

⁶Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Singkong merupakan komoditas pangan lokal yang melimpah di Lombok Utara, namun pemanfaatannya masih terbatas dan bernilai tambah rendah. Keterbatasan keterampilan dan inovasi pengolahan menyebabkan potensi singkong belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) ITB Asri di, Lombok Utara dalam mengembangkan diversifikasi produk olahan singkong sebagai upaya peningkatan kemandirian dan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Community Empowerment* melalui tahap perencanaan, edukasi, praktik produksi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan kenaikan pre-test dan post-test hingga 46% pada aspek produksi serta 26% pada aspek digital marketing. Beberapa produk unggulan seperti tepung mocaf, keripik singkong, dan brownies singkong berhasil dikembangkan dan diproduksi secara mandiri oleh KWT, didukung oleh pendampingan dalam pengemasan, branding, dan pemanfaatan pemasaran digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan, motivasi kewirausahaan, dan kapasitas ekonomi KWT, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan potensi lokal dan penguatan usaha berbasis pangan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Diversifikasi Produk; Kelompok Wanita Tani; Singkong; Ekonomi Lokal.

Abstract: Cassava is a local food commodity abundant in North Lombok, but its utilization is still limited and has low added value. Limited skills and processing innovations mean that cassava's potential has not been optimally utilized. This community service activity aims to increase the capacity of the ITB Asri Women's Farmers Group (KWT) in Berangan Hamlet, Kayangan Village, North Lombok in developing diversified cassava processed products as an effort to increase independence and the local economy. The implementation method uses a participatory community empowerment approach through the stages of planning, education, production practice, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, with a pre-test and post-test increase of up to 46% in the production aspect and 26% in the digital marketing aspect. Several superior products such as mocaf flour, cassava chips, and cassava brownies were successfully developed and produced independently by the KWT, supported by mentoring in packaging, branding, and the use of digital marketing. Overall, this activity succeeded in increasing the skills, entrepreneurial motivation, and economic capacity of the KWT, thus having a positive impact on utilizing local potential and strengthening food-based businesses.

Keywords: Community Empowerment; Product Diversification; Cassava; Women Farmers Group; Cassava; Local Economy.



Article History:

Received: 17-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Online : 07-02-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](#) license

A. LATAR BELAKANG

Singkong merupakan salah satu komoditas pangan strategis di Indonesia yang berpotensi besar mendukung ketahanan pangan nasional (Anam & Kurniati, 2025; Damayanti et al., 2025; Pramesti & Ansori, 2025). Ketersediaannya yang melimpah, kemudahan budidaya, serta nilai gizi yang cukup tinggi menjadikan singkong sebagai bahan pangan alternatif yang penting (Ismail & Rudianto, 2024). Namun secara global, tantangan utama dalam pemanfaatan komoditas lokal seperti singkong adalah rendahnya inovasi pengolahan dan rendahnya diversifikasi produk, sehingga komoditas tersebut kurang memiliki daya saing dibandingkan produk pangan komersial berbasis terigu atau gandum (Panjaitan & Purbiyanti, 2025). Kondisi ini menyebabkan nilai tambah singkong tidak berkembang secara optimal, padahal inovasi produk olahan berbasis pangan lokal dinilai mampu meningkatkan ketahanan pangan, mendorong ekonomi rumah tangga, dan menguatkan sektor agroindustri desa (Amah et al., 2025). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi perempuan di tingkat desa yang berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya pertanian, pengolahan hasil pertanian, serta penguatan ekonomi keluarga dan komunitas berbasis pangan local (Rahmawati & Kriswanto, 2025). Peran strategis KWT tidak hanya terbatas pada produksi pangan, tetapi juga mencakup aspek kewirausahaan, peningkatan nilai tambah, dan pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah perdesaan.

Dalam konteks kegiatan ini, KWT sebagai mitra masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi singkong. Permasalahan tersebut meliputi pemanfaatan singkong yang masih terbatas pada olahan sederhana seperti rebusan dan keripik, rendahnya pengetahuan terkait variasi produk olahan bernilai ekonomi tinggi, serta keterbatasan keterampilan dalam menghasilkan produk yang higienis, berkualitas, dan memiliki daya simpan. Selain itu, KWT juga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait teknik pengemasan, branding, dan pemasaran produk. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan ekonomi melalui pengolahan singkong belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya mendukung pentingnya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan olahan pangan lokal. Yudha et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan kemandirian ekonomi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan. Tohiroh et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pengolahan pascapanen mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Setyawan et al. (2025) turut membuktikan adanya peningkatan kualitas ekonomi masyarakat melalui pelatihan diversifikasi komoditas lokal

dan kewirausahaan (Adrianton et al., 2024; Kahfi et al., 2024). Selain itu, kegiatan diversifikasi produk olahan singkong yang dilakukan oleh Effendi et al. (2023); Sihotang & Sari (2025) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk bernilai tambah. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Palahudin et al., (2024); Rahayu et al. (2025) juga memperlihatkan peningkatan ekonomi kelompok melalui pengembangan produk olahan singkong. Rangkaian temuan ini memperkuat urgensi pentingnya inovasi produk olahan singkong sebagai salah satu strategi pemberdayaan yang relevan bagi KWT.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup pemberdayaan KWT melalui transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas pada beberapa aspek, yaitu pengenalan diversifikasi produk olahan singkong, praktik produksi berbasis standar higienitas, pengembangan variasi produk sesuai potensi pasar lokal, serta penguatan kemampuan pengemasan dan branding guna meningkatkan daya saing produk. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga anggota KWT terlibat aktif dan mampu mengimplementasikan keterampilan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan diversifikasi produk olahan singkong. Melalui kegiatan ini diharapkan KWT mampu menghasilkan produk bernilai tambah, memiliki kualitas dan tampilan yang kompetitif, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggota dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan diversifikasi produk olahan singkong. Melalui kegiatan ini diharapkan KWT mampu menghasilkan produk bernilai tambah, memiliki kualitas dan tampilan yang kompetitif, serta berpotensi meningkatkan pendapatan anggota dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) 2025, yang dilaksanakan pada periode Juni hingga Desember 2025 di Kabupaten Lombok Utara. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) ITB Asri yang beranggotakan lebih dari 20 orang perempuan tani aktif. Kegiatan pemberdayaan difokuskan pada pengembangan diversifikasi produk olahan singkong sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Community Empowerment* Dushkova & Ivlieva (2024) di mana seluruh anggota KWT terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Proses ini dirancang agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat

diterapkan secara langsung oleh mitra, sehingga mampu menghasilkan perubahan berkelanjutan. Adapun tahapan kegiatan meliputi perencanaan, edukasi/pelatihan teknis, pendampingan produksi, dan evaluasi, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan diskusi langsung dengan KWT ITB Asri. Kegiatan ini mencakup pemetaan permasalahan, analisis potensi lokal (khususnya singkong), serta penentuan jenis produk olahan yang akan dikembangkan. Tim pengabdian juga menyusun modul materi, instrumen pendampingan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan tentang Diversifikasi Produk

Tahap ini mencakup penyampaian materi terkait nilai gizi singkong, peluang usaha berbasis olahan singkong, standar higienitas pangan, serta pemahaman mengenai variasi produk yang potensial seperti stik singkong, keripik inovatif, brownies singkong, tepung mocaf, atau produk camilan lainnya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk memastikan seluruh peserta memahami konsep dasar diversifikasi produk.

3. Tahap Praktik dan Pendampingan Produksi

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pengolahan beberapa produk olahan singkong yang telah disepakati. Peserta dilibatkan secara aktif mulai dari persiapan bahan, proses produksi, penentuan standar kualitas, hingga teknik pengemasan dan branding produk. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta menguasai keterampilan produksi dan menjaga konsistensi mutu produk.

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan, kemampuan teknis pengolahan, kualitas produk, serta kesiapan KWT dalam memproduksi secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan melakukan Pre-test dan Post-test untuk menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan agar KWT mampu menghasilkan produk olahan singkong yang inovatif, berkualitas, dan kompetitif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) ITB Asri. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa mitra menghadapi beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan variasi produk olahan singkong, rendahnya keterampilan pengolahan pascapanen, serta belum tersedianya standar mutu dan kemasan produk yang layak dipasarkan. Pada tahap ini dilakukan juga identifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk proses diversifikasi produk, penyusunan modul praktik, serta penjadwalan rangkaian kegiatan secara bertahap mulai Juni hingga Desember 2025. Tahap perencanaan ini menjadi dasar penting untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis, terukur, dan sesuai kebutuhan mitra. Adapun dokumentasi kegiatan tahap ini seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengarahan Kegiatan

Gambar 2 menunjukkan kegiatan awal yang dilakukan pada pengabdian ini. Pada kegiatan tersebut disampaikan pengarahan terkait dengan gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan Diversifikasi Produk

Tahap edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai potensi nilai tambah singkong, peluang pasar produk olahan, dan prinsip dasar keamanan pangan. Materi ini penting sebagai fondasi agar proses produksi tidak hanya sekadar menghasilkan produk baru, tetapi juga memenuhi aspek higienitas dan memiliki nilai jual. Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa edukasi kuliner berbasis komoditas lokal mampu meningkatkan literasi produk dan kemampuan inovasi ibu-ibu kelompok tani.

3. Praktik Diversifikasi Produk Olahan Singkong

Tahap berikutnya adalah praktik pembuatan produk, salah satunya adalah pembuatan tepung mocaf. Setiap sesi praktik dilakukan secara bertahap dengan metode demonstrasi dan praktik langsung oleh anggota KWT. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menghasilkan produk sesuai standar yang diharapkan.

4. Pendampingan Produksi dan Penguatan Manajemen Usaha

Pendampingan dilakukan secara berkala selama periode pengabdian, baik secara luring maupun daring. Kegiatan pendampingan mencakup proses pembuatan produk olahan singkong, penggunaan serta perawatan mesin produksi, dan aspek teknis lainnya yang mendukung keberlanjutan usaha. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan manajemen usaha melalui pemberian pengetahuan dan pendampingan terkait pemasaran digital (*digital marketing*).

Selain itu, dilakukan introduksi desain label sederhana yang memuat identitas produk, komposisi, informasi izin edar awal, serta tanggal produksi. Penguatan manajemen dan aspek kemasan ini berperan penting dalam meningkatkan daya saing produk serta membuka peluang pemasaran, baik di tingkat lokal maupun melalui platform digital. Dampak positif yang mulai terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri mitra dalam memperkenalkan produk pada kegiatan bazar desa dan berbagai agenda UMKM di Kabupaten Lombok Utara. Contoh hasil kemasan dari kegiatan ini disajikan pada Gambar 3.

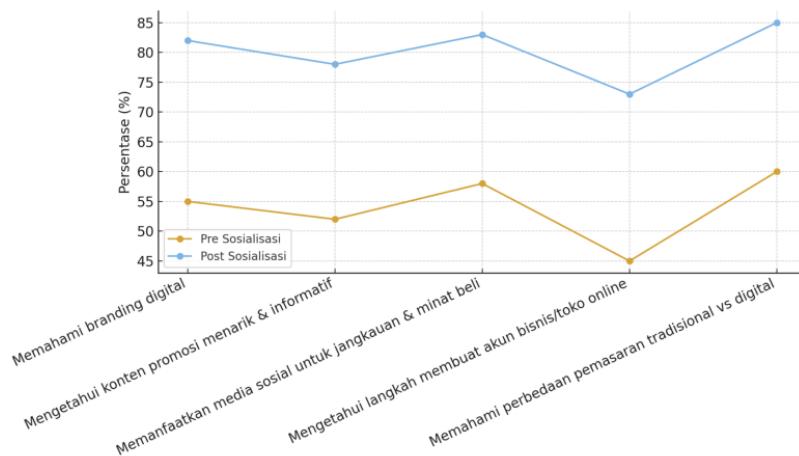


Gambar 3. Desain Kripik Singkong (Kiri) & Desain Tepung Mocaf (Kanan)

Gambar 3 menunjukkan contoh produk yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. Pada Gambar 3a menunjukkan hasil adanya desain kemasan yang menampilkan informasi terkait dengan produk hasil KWT. Kemudian Gambar 3b menunjukkan adanya diversifikasi produk yang mana awalnya produk dari KWT hanyalah kripik singkong namun setelah kegiatan, KWT dapat memproduksi Tepung Mocaf yang mana dapat dijual maupun dikembangkan dalam pembuatan produk lainnya.

5. Evaluasi Kegiatan

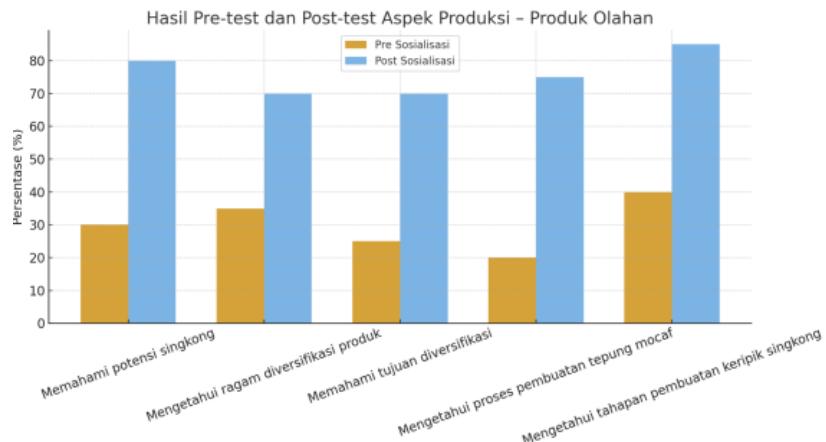
Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan yaitu sekitar 26% dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pre-test dan Post-test Digital Marketing

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan terlihat dari sisi pemahaman terkait dengan branding digital, mengetahui konten promosi hingga pemahaman terkait dengan pemasaran tradisional dan digital. Adapun peningkatan tersebut rata-

rata sebesar 26% yang mana peningkatan tersebut cukup signifikan dari sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Selain Pre-test & Post-test terkait dengan digital marketing. Dilakukan juga Pre-test dan Post-test terkait dengan diversifikasi produk. Adpaun hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pre-test dan Post-test Diversifikasi Produk

Gambar 5 menunjukkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terkait dengan diversifikasi produk. Gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan hingga 46% yang mana menunjukkan antusiamme dari mitra sangat tinggi selama kegiatan pengabdian berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ITB Asri berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam pengolahan dan diversifikasi produk olahan singkong. Melalui rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, edukasi, praktik produksi, pendampingan, dan evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, yang ditunjukkan oleh kenaikan hasil Pre-test dan Post-test hingga 46% pada aspek produksi serta 26% pada aspek digital marketing. Kegiatan praktik menghasilkan produk unggulan seperti tepung mocaf, keripik singkong, dan brownies singkong yang mampu diproduksi secara mandiri oleh anggota KWT, sedangkan pendampingan dalam pengemasan dan branding turut memperkuat kesiapan mitra dalam memasarkan produk secara lokal maupun digital. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan kemandirian ekonomi KWT dan membuka peluang pengembangan usaha berkelanjutan berbasis potensi lokal. Untuk kegiatan selanjutnya disarankan lebih berfokus kepada bagian pemasaran, pembuatan konten produk dan pemanfaatan e-commerce agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari ibu-ibu KWT dalam memasarkan dan menjualkan produk-produk hasil olahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan Program Kosabangsa Tahun Anggaran 2025. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kayangan yang telah mendukung kegiatan kosabangsa ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada KWT ITB Asri selaku mitra dari kegiatan ini yang telah mengikuti dan mendukung penuh kegiatan yang kami lakukan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Bumigora dan Universitas Mahasarawati Denpasar yang telah memfasilitasi program kosabangsa ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianton, A., Noviyanty, A., Bidin, C. R. K., & Jamaluddin, J. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tosale Melalui Inovasi Teknologi Pengolahan Sagu: Upaya Diversifikasi Pangan dan Kemandirian Pangan Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 352–362.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.881>
- Amah, M., Kusuma, A. Z., & Ariyanti, R. (2025). Perhitungan Peningkatan Nilai Jual Ubi Kayu Menjadi Berbagai Macam Olahan Makanan. *AbdIBA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 86–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/abdfa.v2i2.1062>
- Anam, T., & Kurniati, E. (2025). Optimalisasi Diversifikasi Produk Olahan Ubi Kayu Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Lokal Di Lampung. *JUEPA(Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 2(1), 27–39.
- Damayanti, S. C., Kandi, N. I., Agustin, L., Pramitha, N., Anggraeni, J. P., Az-zahra, A., Agustina, R. D., Al-Diya, S. S., Ramadhamti, D., Ramdhani, P. N., Munjazi, T. R., & Rahmayani, R. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Gerakan Makan Singkong sebagai Upaya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Kota Serang. *Jurnal Pegabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1557–1587.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i4.2502>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700–8711.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Effendi, N., Handayani, S., Amran, F. D., Amin, A., Nurlina, & Faradiba. (2023). Pemberdayaan Kelompok Karangtaruna Melalui Diversifikasi Produk Olahan Singkong. *I-COM (Indonesian Community Journal)*, 3(4), 1828–1838.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3454>
- Ismail, A., & Rudianto, D. (2024). Pengembangan Produk (Product Development) Lokal Berbasis Keanekaragaman Pangan Masyarakat Jatinangor Sumedang. *KABUYUTAN (Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal)*, 3(3), 177–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v3i3.289>
- Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuasin. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (AICONOMIA)*, 3(2), 107–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/acm.v3i2.4366>

- Palahudin, P., Rifaldi, R., Sumardi, C. A., Fidayanti, R., Hasanah, P. A., Fauziyyah, S. S., Hasyidan, R. H., & Firdaus, T. O. (2024). Keripik Kaca Sebagai Upaya Diversifikasi Hasil Pertanian Singkong di Desa Bojong Kecamatan Cikembar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 308–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpmk.v7i2.4305>
- Panjaitan, C. M. A., & Purbiyanti, E. (2025). Analisis Perbandingan Nilai Tambah Produk UMKM Berbasis Tepung Mocaf VS Non Mocaf di Kota Palembang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*, 10(3), 282–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.37149/jia.v10i3.1854>
- Pramesti, I. A., & Ansori, M. (2025). Inovasi Kassava Nugget: Strategi UMKM Desa Majasem Wujudkan Kedaulatan Pangan Lokal Tanpa Impor Gandum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4450–4460. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3282>
- Rahayu, N., Maryanti, S., Wardiningsih, R., & Noviawan, alu A. (2025). Diversifikasi Olahan Singkong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Renggata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (INDEPENDEN)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/independen.v6i1.1673>
- Rahmawati, R., & Kriswanto, H. D. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Adem Ayem dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7372>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Sihotang, J. E. F., & Sari, M. R. (2025). Emping Singkong: Diversifikasi Produk Olahan Singkong sebagai Upaya untuk Pemberdayaan Kelompok Usaha Hasil Pertanian di Desa Cibodas. *I-COM (Indonesian Community Journal)*, 5(3), 1528–1538. <https://doi.org/https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.7980>
- Tohiroh, T., Saefullah, A., Nurdin, N., Sukardi, S., Mulasih, S., Syahreza, A., Lesmana, A. S., Rahmi, C., Amalia, F., Pardian, R., Candra, H., Saksana, J. C., & Noor, M. A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Mengolah Produk Pasca Panen Minuman Sereh Lemon Selasih. *Journal of Community Research & Engagement (JSRE)*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.60023/64vsjr35>
- Yudha, S. A., Zacky, F. M., Helmi, R. F., Hanoselina, Y., & Helm, R. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Usaha Mikro di Desa Maninjau. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(4), 977–985. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2550>